

Membangun Kesadaran Masyarakat Akan *Stunting* Melalui Program Edukasi Tancap Gunting

Silvi Putri Labiba¹, Imroah Qonitatillah², Mahin Ainun Naim³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang, Indonesia

Email: silviputri619@gmail.com

ABSTRACT: Stunting is a critical public health issue in Indonesia, particularly in rural areas, as it affects children's physical and cognitive development, ultimately impacting the future quality of human resources. The Tancap Gunting program in Jangoan Village aims to reduce stunting prevalence through participatory approaches. Activities include initial surveys, nutritional education, regular training at posyandu, community centers, and households, as well as nutritional interventions such as egg distribution. The program has increased community awareness of stunting from 30% to 85% and enhanced understanding of parenting practices and balanced nutrition among mothers, teachers, and students. These results demonstrate the effectiveness of community-based approaches in preventing stunting, emphasizing the importance of education and nutrition for sustainable health improvement.

Keywords: stunting, nutrition, community education, prevention

ABSTRAK: Stunting adalah masalah kesehatan mendesak di Indonesia, terutama di pedesaan, karena memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak serta kualitas sumber daya manusia masa depan. Program Tancap Gunting di Desa Jangoan bertujuan menurunkan prevalensi stunting melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan meliputi survei awal, edukasi gizi, pelatihan rutin di posyandu, pusat komunitas, dan rumah penduduk, serta intervensi nutrisi seperti pemberian telur. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dari 30% menjadi 85% dan meningkatkan pemahaman pola asuh serta gizi seimbang pada ibu, guru, dan siswa. Hasil menunjukkan efektivitas pendekatan komunitas dalam pencegahan stunting, menekankan pentingnya edukasi dan nutrisi untuk kesehatan berkelanjutan.

Kata kunci: stunting, nutrisi, edukasi komunitas, pencegahan



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Stunting telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat krusial di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan (Muhaji, 2021). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, atau layanan kesehatan yang tidak memadai. Masalah stunting bukan hanya isu kesehatan individu, tetapi juga berimplikasi luas pada masa depan generasi bangsa (Tinaningsih et al., 2022). Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko tinggi terhadap gangguan perkembangan fisik dan kognitif, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian akademis dan produktivitas mereka di masa dewasa. Dengan dampaknya yang besar, stunting menjadi tantangan serius dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di tingkat nasional, prevalensi stunting masih cukup tinggi, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap gizi dan layanan kesehatan. Salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar ini adalah Desa Jrangoan. Tingginya angka stunting di desa ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pola konsumsi gizi, pola asuh anak, dan layanan kesehatan yang tersedia. Faktor-faktor langsung seperti rendahnya asupan gizi seimbang dan buruknya status kesehatan individu sering kali diperparah oleh faktor tidak langsung seperti kemiskinan, kurangnya edukasi, dan sistem pangan yang belum optimal. Ketimpangan ekonomi dan keterbatasan akses informasi memperburuk situasi, sehingga masyarakat sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencegahan stunting.

Selain itu, persepsi keliru tentang stunting juga menjadi penghalang utama dalam upaya pencegahan. Sebagian orang tua masih percaya bahwa stunting semata-mata disebabkan oleh faktor genetik, padahal penelitian menunjukkan bahwa pengaruh genetik sangat kecil dibandingkan dengan faktor lingkungan seperti gizi dan pola asuh (Nur et al., 2023). Kesalahpahaman ini membuat sebagian besar keluarga tidak mengambil langkah aktif dalam mencegah stunting. Padahal, langkah-langkah pencegahan dini sangat penting untuk memutus siklus stunting antargenerasi dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, program "Tancap Gunting" (Tanggap Cepat Pelayanan Cegah Stunting) dirancang dan diterapkan di Desa Jrangoan. Program ini merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi yang berkelanjutan. Edukasi menjadi salah satu pilar utama karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai gizi seimbang, pola asuh anak yang mendukung, serta pentingnya perawatan kesehatan ibu hamil. Pendekatan ini dirancang untuk

memberdayakan masyarakat agar lebih proaktif dalam menjaga kesehatan keluarga mereka.

Program "Tancap Gunting" juga menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Sesi edukasi dilakukan secara rutin dengan materi yang mencakup pola makan sehat, manajemen gizi, dan cara mencegah infeksi yang dapat memicu stunting. Selain itu, penguatan kapasitas posyandu dan layanan kesehatan dasar menjadi bagian integral dari program ini. Dengan memperkuat kemampuan deteksi dini dan intervensi cepat, program ini diharapkan mampu mencegah kasus stunting sejak awal.

Edukasi yang diberikan melalui program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku dan kebiasaan yang menjadi akar masalah stunting. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa pola makan anak yang sehat dan pola asuh yang tepat merupakan kunci utama dalam pencegahan stunting. Dengan cara ini, program "Tancap Gunting" tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, "Tancap Gunting" diharapkan menjadi model intervensi yang efektif untuk diterapkan di wilayah pedesaan lainnya. Program ini menunjukkan bagaimana edukasi yang berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor, dan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka stunting. Keberhasilan program ini di Desa Jrangoan memberikan harapan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan secara lebih luas untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari semua pihak, "Tancap Gunting" tidak hanya berkontribusi pada penurunan angka stunting, tetapi juga menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif. Peningkatan status gizi dan kesehatan anak melalui program ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif ini menjadi langkah nyata dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program "Tancap Gunting" di Desa Jrangoan dirancang dengan pendekatan sistematis dan berbasis partisipasi masyarakat untuk memastikan efektivitas pencegahan stunting. Program ini dimulai dengan survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi stunting serta mengevaluasi tingkat pengetahuan dan praktik masyarakat terkait gizi dan kesehatan (Angraini et al., 2023). Hasil survei ini menjadi dasar dalam menyusun intervensi yang relevan dan kontekstual. Edukasi menjadi salah satu komponen

utama program, di mana para mahasiswa yang terlibat menerima pelatihan intensif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara tepat dan berkesinambungan.

Materi edukasi dalam program ini mencakup pentingnya gizi seimbang, penyebab stunting, upaya pencegahan, dan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Materi disampaikan melalui berbagai media seperti brosur, poster, dan kegiatan langsung di posyandu, PAUD, dan rumah warga (Deputi Bidang Advokasi, 2021). Selain edukasi, intervensi gizi juga dilakukan dengan memberikan makanan tambahan berupa telur berprotein tinggi kepada anak-anak. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan asupan protein sebagai salah satu kebutuhan esensial dalam pertumbuhan anak.

Kegiatan program berlangsung di dua lokasi strategis, yaitu Posyandu Dusun Rabasan dan PAUD PKK Dusun Bungentong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada jumlah anak usia di bawah lima tahun yang paling banyak dibandingkan dusun lain. Program edukasi di kedua lokasi dilaksanakan dalam empat pertemuan selama satu bulan, yakni pada 6-7 Agustus 2024 di posyandu dan 8-9 Agustus 2024 di PAUD. Sasaran utama program ini adalah orang tua dari anak-anak usia balita, yang dianggap memiliki peran sentral dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga. Selain itu, keterlibatan pengurus posyandu dan tokoh masyarakat menjadi kunci dalam menyebarkan informasi secara luas dan memastikan komunikasi yang efektif antara orang tua, guru, dan masyarakat (BKKBN, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting. Sebelum program dimulai, hanya sekitar 30% peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai stunting. Setelah program selesai, angka ini meningkat tajam menjadi sekitar 85%. Peserta memperoleh pengetahuan tentang penyebab stunting, langkah pencegahan, dan jenis makanan yang mendukung pola makan sehat anak. Selain itu, orang tua semakin terdorong untuk memberikan makanan sehat kepada anak-anak mereka. Sebelum program, hanya 40% orang tua yang melibatkan anaknya dalam pemilihan makanan, namun setelah program angka ini meningkat menjadi 75%.

Program ini berhasil mendorong partisipasi aktif orang tua dalam memastikan kecukupan gizi anak-anak mereka. Kunjungan ke Posyandu juga meningkat signifikan, dengan lebih dari 60% orang tua membawa anak untuk pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan informasi terkait gizi. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan anak dan peran aktif orang tua dalam program kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan,

program Tancap Gunting diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan dan menjadi model bagi program kesehatan desa lainnya. Peningkatan kesadaran ini diharapkan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting secara lebih luas dan berkelanjutan.



Gambar 1: Edukasi ke Masyarakat Dusun Rabasan

Pada pertemuan pertama program Tancap Gunting di Dusun Rabasan, mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak stunting dan pentingnya pencegahan melalui perbaikan gizi dan sanitasi. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pola makan yang sehat bagi anak-anak. Edukasi tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga dilengkapi dengan praktik yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai agen perubahan, mahasiswa berperan aktif tidak hanya dalam memberikan informasi kesehatan, tetapi juga membantu masyarakat menghadapi tantangan kesehatan yang ada (Permata sari et al., 2023). Program ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar dan terlibat dalam pencegahan stunting, yang berdampak pada masa depan anak-anak.



Gambar 2: Berpartisipasi Dalam Kegiatan Posyandu

Pada gambar tersebut mahasiswa ikut serta dalam kegiatan Posyandu di Dusun Rabasan, mahasiswa sangat berperan aktif dalam mendukung program kesehatan masyarakat, dimana mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menimbang bayi, mengukur badan anak, serta pemberian vitamin A. Kegiatan tersebut tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan warga setempat tetapi juga menunjukkan sinergi antar lembaga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Jragung. Interaksi tersebut juga dapat mencerminkan bahwasannya peran pemuda sangat penting dalam mendukung program kesehatan (Sprague Martinez et al., 2020).



Gambar 3. Sosialisasi di Paud PKK Bungentong

Kegiatan pada gambar diatas yaitu mahasiswa sedang melaksanakan sosialisasi Program Tancap Gunting di PAUD Bungentong dengan melibatkan guru, wali murid, dan delapan siswa PAUD. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Dalam suasana yang penuh antusiasme, mahasiswa secara aktif menyampaikan materi edukasi yang terstruktur, mulai dari pengertian stunting, faktor penyebab, hingga solusi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para guru dan wali murid mengikuti sosialisasi ini dengan serius, menunjukkan minat tinggi terhadap isu kesehatan yang menjadi perhatian utama. Mahasiswa menggunakan pendekatan yang mudah dipahami, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua peserta. Edukasi ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam memastikan

anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan optimal.

Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan jangka panjang, yaitu menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sejak usia dini. Dengan melibatkan PAUD sebagai salah satu tempat edukasi, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mencegah stunting, tidak hanya di kalangan anak-anak tetapi juga dalam membangun budaya hidup sehat di masyarakat.

Sosialisasi di PAUD Bungentong ini menjadi contoh nyata bagaimana edukasi kesehatan dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah aktif dalam mencegah stunting. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pendidik, dan orang tua, program ini diharapkan dapat membawa perubahan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi muda.



Gambar 4. Pemberian Makanan Protein Tinggi di PAUD Bungentong

Pada pertemuan ke 4 upaya mahasiswa dalam menjalankan program Tancap Gunting yaitu dengan memberikan makanan sehat berupa telur kepada murid di Paud bungentong. Kegiatan tersebut merupakan bentuk nyata dari program intervensi gizi dalam rangka pencegahan *stunting*. Telur merupakan sumber protein yang penting untuk mendukung tumbuh kembang anak, anak juga sangat antusias menerima pemberian asupan gizi berupa telur tersebut yang merupakan langkah awal dalam pencegahan *stunting* (Papanikolaou & Fulgoni, 2020). Melalui kegiatan ini mahasiwa tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan anak tapi juga mendukung tercapainya target kesehatan masyarakat melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan (Dibley et al., 2020). Kegiatan tersebut juga dapat mencerminkan peran penting pendidikan dalam menyongsong perubahan sosial yang berkelanjutan melalui program Tancap Gunting.

KESIMPULAN

Program Tancap Gunting yang dilaksanakan di desa jrangoan menunjukkan bahwasannya mahasiswa berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, serta strategi pencegahannya. Melalui beberapa kegiatan edukasi di beberapa tempat seperti posyandu, ibu-ibu, guru, serta murid di paud bungentong, juga pemberian asupan gizi berupa telur, mahasiswa berhasil membangun pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang tepat kepada anak serta pemberian gizi seimbang dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Dampak positif kepada masyarakat yang berkelanjutan dari program Tancap Gunting salah satunya peningkatan kunjungan keposyandu serta pemilihan makanan yang mengandung gizi baik untuk anak. Sehingga diharapkan program ini bisa menjadi cerminan yang dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat jrangoan dan juga pedesaan lainnya untuk mendukung tercapainya target nasional dalam menurunkan angka *stunting*. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari dampak positif yang tercipta termasuk peningkatan frekuensi kunjungan ke posyandu dan perilaku masyarakat dalam memilih makan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang holistik, yang melibatkan berbagai kehidupan masyarakat, dapat memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16–26. <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i2.5590>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Nur, S, S., Khandika, S, P, A., (2023). Edukasi dan pendampingan cegah stunting, *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33-38.
- ST. Rahmawati, H., Hamzah, B., (2020) Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 229-235.
- Tria A, E, P., Yudi, C., Titiek S. Y., Sutrisno K., (2021). Pemberdayaan kader posyandu dalam fortikasi pangan organik berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting pada balita, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 2655-1446.
- Angraini, D. I., Carolia, N., Tjiptaningrum, A., & Kurniati, I. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemenuhan Gizi Anak Berbasis Konsumsi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 531–540.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1868>
- Deputi Bidang Advokasi, P. dan I. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dibley, M. J., Alam, A., Fahmida, U., Ariawan, I., Titaley, C. R., Htet, M. K., Damayanti, R., Li, M., Sutrisna, A., & Ferguson, E. (2020). Evaluation of a Package of Behaviour Change Interventions (Baduta Program) to Improve Maternal and Child Nutrition in East Java, Indonesia: Protocol for an Impact Study. *JMIR Research Protocols*, 9(9), e18521. <https://doi.org/10.2196/18521>
- Papanikolaou, Y., & Fulgoni, V. L. (2020). Eggs Are Cost-Efficient in Delivering Several Shortfall Nutrients in the American Diet: A Cost-Analysis in Children and Adults. *Nutrients*, 12(8), 2406. <https://doi.org/10.3390/nu12082406>
- Permata sari, A., Andria, Y., & M Indika, P. (2023). Community Empowerment Through Healthy Food Processing Training and Sports Health as an Effort to Prevent SEZ and Stunting in Nagari Maek, Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota Regency. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 889–897. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2312>
- Sprague Martinez, L. S., Tang Yan, C., Augsberger, A., Ndulue, U. J., Libsch, E. A., Pierre, J. S., Freeman, E., & Gergen Barnett, K. (2020). Changing The Face Of Health Care Delivery: The Importance Of Youth Participation. *Health Affairs*, 39(10), 1776–1782. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00728>
- Tinaningsih, M. D., Nurhaeni, I. D. A., Fithri, A. N., & Haryati, N. P. S. (2022). Stunting and the Grande Multipara Phenomenon From the Gender Perspective. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i5.10580>